

**SKRIPSI**

**DAMPAK PEMBANGUNAN LANDASAN TERBANG  
BANDARA SOEKARNO HATTA TERHADAP SOSIAL  
EKONOMI PETANI PADI DI DESA BOJONG RENGED  
KECAMATAN TELUK NAGA TANGERANG BANTEN**

***THE IMPACT OF THE CONSTRUCTION OF RUNWAY  
SOEKARNO HATTA AIRPORT TOWARD THE SOCIO  
ECONOMIC CONDITIONS OF RICE FARMERS IN BOJONG  
RENGED VILLAGE TELUK NAGA DISTRICT BANTEN***



**Soufian Abdullah Herian  
05011181520052**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## **SKRIPSI**

# **DAMPAK PEMBANGUNAN LANDASAN TERBANG BANDARA SOEKARNO HATTA TERHADAP SOSIAL EKONOMI PETANI PADI DI DESA BOJONG RENGED KECAMATAN TELUK NAGA TANGERANG BANTEN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Soufian Abdullah Herian**  
**05011181520052**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## SUMMARY

**Soufian Abdullah Herian.** The Impact of the Construction of Runway Soekarno Hatta Airport Toward the Socio Economic Conditions of Rice Farmer in Bojong Renged Village Teluk Naga District Banten (supervised by **ANDI MULYANA** and **NURILLA ELYSA PUTRI**).

This research was conducted to know (1) The impact of the conversion from agricultural land into Soekarno Hatta Airport's airstrip on the social conditions of rice farmers in Bojong Renged Village (2) The income of rice farmers after being affected by the land conversion (3) The level of welfare of rice farmers after the land conversion. The method used in this research was the survey method (Survey Method). This sampling method was carried out with the Disproportionate Stratified Random Sampling method. The number of samples taken in the study in Bojong Renged Village was 30 farmer households. The social impact by the conversion of agricultural land because of the construction of Soekarno Hatta Airport's Airstrip caused the less interaction in the community and the social conflicts between the citizens and the government due to the differences in the compensation, the land acquisition processes and the environmental factors such as floods, drought, water quality, and a lot of household plastic waste in the riverbank areas. As a result of the economic impact by the land conversion, the average of the household income was IDR 22,591,414.00 / year with the average KHL standard of IDR 84,637,611.00 / year in converted rice farmers, IDR 27,837,620.00 / year with the average KHL standard of IDR 108,831,031.00 in the rice farmers who did not convert their land and IDR 47,760,000.00 / year with an average KHL standard of IDR 81,093,000 in the rice farmers who switched their professions. The household income was less than the value of the standard living costs in all of the categories of the rice farmers, whose land was converted, whose land was not converted their land, and had changed their professions.

Keywords : Land conversion, socio impact and standart of living.

## RINGKASAN

**Soufian Abdullah Herian.** Dampak Pembangunan Landasan Terbang Bandara Soekarno Hatta Terhadap Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluk Naga Tangerang Banten (Dibimbing oleh **ANDY MULANA** dan **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana dampak dari konversi lahan pertanian menjadi landasan terbang Bandara Soekarno Hatta terhadap kondisi sosial petani padi di Desa Bojong Renged (2) Berapakah pendapatan petani padi sesudah terdampak konversi lahan pertanian menjadi landasan terbang Bandara Soekarno Hatta (3) Bagaimana tingkat kesejahteraan petani padi pasca konversi lahan pertanian menjadi landasan terbang Bandara Soekarno Hatta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (Survey Method). Metode penarikan contoh ini dilakukan dengan menggunakan metode Disproporsionate Stratified Random Sampling, Jumlah sampel yang diambil pada penelitian di Desa Bojong Renged adalah sebanyak 30 responden. Dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan konversi lahan pertanian akibat dari pembangunan Landasan Terbang Bandara Soekarno Hatta adalah berkurangnya interaksi sosial masyarakat, pernah terjadi konflik sosial antar masyarakat maupun ←should be “dan”? pemerintah yang disebabkan oleh perbedaan uang ganti rugi dan proses pengadaan lahan, terjadinya degradasi lingkungan seperti banjir, kekeringan, kualitas air berkurang, dan banyak sampah plastik rumah tangga di area pinggiran sungai. Dampak Ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan setelah konversi lahan pertanian akibat dari pembangunan Landasan Terbang Bandara Soekarno Hatta yang terdampak pada pendapatan rata-rata rumah tangga petani padi yang terkonversi adalah sebesar Rp.22.591.414,00/tahun dengan rata-rata standar KHL sebesar Rp.84.637.611,00/tahun dan pendapatan rata-rata rumah tangga petani padi yang tidak terkonversi adalah sebesar Rp.27.837.620,00/tahun dengan rata-rata standar KHL sebesar Rp.108.831.031,00 serta pendapatan rata-rata rumah tangga petani padi yang melakukan alih profesi adalah sebesar Rp.47.760.000,00/tahun dengan rata-rata standar KHL sebesar Rp.81.093.000. Pendapatan rumah tangga petani padi dibandingkan dengan standar kebutuhan hidup layak petani padi yang terkonversi lahannya, petani padi yang tidak terkonversi lahannya maupun petani padi yang melakukan alih profesi menunjukkan angka pendapatan dibawah nilai standar kebutuhan hidup layak.

Kata Kunci : Konversi lahan, dampak sosial, Kebutuhan hidup layak.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA SOEKARNO HATTA  
TERHADAP SOSIAL EKONOMI PETANI PADI DI DESA  
BOJONG RENGED KECAMATAN TELUK NAGA  
TANGERANG BANTEN**

**SKRIPSI**


Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Soufian Abdullah Herian**  
05011181520052

Indralaya, Januari 2020  
Pembimbing II,

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP. 19601202 198603 1 003



Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.  
NIP. 19780704 200812 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP. 19601202 198603 1 003

Skripsi dengan Judul “Dampak Pemangunan Landasan Terbang Bandara Soekarno Hatta Terhadap Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluk Naga Tangerang Banten” oleh Soufian Abdullah Herian telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 8 Desember 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. Ketua (.....) NIP 196012021986031003
2. Nurilla Elysa Putri, S.P. M.Si. Sekretaris (.....) NIP 195905151988101001
3. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. Anggota (.....) NIP 197708122008122001
4. Thirtawati, S.P., M. Si. Anggota (.....) NIP 198005122003122001

Indralaya, Januari 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Soufian Abdullah Herian

NIM : 05011181520052

Judul : Dampak Pembangunan Landasan Terbang Bandara Soekarno IIatta Terhadap Sosial  
Ekonomi Petani Padi di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluk Naga Tangerang  
Banten

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri selama dilapangan, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Februari 2021



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 05 April 1998 di Tangerang Banten. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Heri dan Ibu bernama Botriani Idrus dan anak pertama bernama Soufitri Dilla Heriani anak ketiga Saufira Della Heriani serta anak keempat Siti Aisyah Heriani.

Penulis mengawali perjalanan jenjang pendidikan pada tahun 2003 di SDN Sudimara Barat 05 Tangerang sampai pada tahun 2009 dan dilanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu MTs Ma'had Al-Zaytun Jawa Barat yang lulus pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA Ma'Had Al-Zaytun Jawa Barat hingga tahun 2015 dan sekarang penulis menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya penulis pernah melakukan praktek lapangan pada tahun 2017 dan menyusun laporan dengan judul “Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L.*) dan Mentimun (*Cucumis Sativus*) dengan Cara Tumpang Sari Menggunakan Mulsa di Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Selain itu penulis juga pernah melakukan kegiatan magang pada tahun 2018 di Mie University Jepang dan menyusun laporan magang dengan judul “Teknologi Budidaya Tanaman Padi di Central Agriculture Extention Center Mie Prefecture Jepang”. Penulis juga pernah menjadi badan pengurus harian Himaseperta Pertanian pada tahun 2017 dan menjadi bagian dari UMKM Videografi Universitas Sriwijaya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis curahkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Dampak Pembangunan Landasan Terbang Bandara Soekarno Hatta Terhadap Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Bojong Renged Kecamatan Teluk Naga Tangerang Banten”. Skripsi ini ditujukan untuk melakukan penelitian yang bertujuan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian pada fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga besar Babeh Mudi dan kedua orang tercinta Umi dan Apih serta kakak Dilla, Della dan Dea yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan doa serta keuangan yang tidak putus-putus kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. dan Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. sebagai dosen pembimbing serta Ibu Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. dan Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. selaku dosen penguji yang telah membimbing, membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
3. Dekan, Staff Pengajar dan Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Teman-teman seperjuangan terutama “Biawak Sosek” (Ricky, Atong, Bima, Putra, Dayat, Tumpak, Gana, Jody, Hengky, Ikhsan) yang telah kebersamai dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Videografi Unsri terutama Tsamarah dan Ncep yang selalu memberikan support dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Tim survey lapangan dan pengambilan data penelitian kepada Anas Otay dan Safira Rahman serta kepada semua pihak yang ikut serta membantu baik secara moral dan moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis mengharapkan banyak kritik dan saran yang membangun yang dapat diberikan demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini. Semoga penelitian ini

dapat sesuai dengan harapan penulis dan arahan dosen pembimbing. Akhirnya,  
Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Konsepsi Pembangunan.....	7
2.1.2. Konsepsi Bandara .....	8
2.1.2.1. Landasan Pacu ( <i>Runway</i> ).....	10
2.1.3. Konsepsi Petani.....	10
2.1.4. Konsepsi Lahan.....	12
2.1.4.1. Pengertian Lahan .....	12
2.1.4.2. Penggunaan Lahan.....	13
2.1.4.3. Lahan Sawah.....	16
2.1.5. Konsepsi Konversi Lahan.....	17
2.1.5.1. Pola dan Karakteristik Lahan.....	19
2.1.5.2. Konsepsi Dampak dari Konversi Lahan .....	20
2.1.5.3. Konsepsi Dampak Konversi Lahan Pertanian ke Non Pertanian...	21
2.1.6. Konsepsi Dampak Sosial Ekonomi.....	22
2.1.7. Konsepsi Biaya Produksi .....	23
2.1.8. Konsepsi Pendapatan dan Penerimaan.....	24
	Halaman

2.1.9. Konsepsi Tingkat Kesejahteraan.....	26
2.2. Model Pendekatan.....	29
2.3. Hipotesis .....	29
2.4. Batasan Operasional.....	30
<b>BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1. Tempat dan Waktu.....	32
3.2. Metode Penelitian .....	32
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	32
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5. Metode Pengelolaan Data .....	34
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	38
4.1.1. Letak Administratif.....	38
4.1.2. Kondisi Geografis dan Topografi .....	38
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	39
4.1.4. Sarana dan Prasarana .....	41
4.1.5. Kesehatan.....	42
4.1.6. Prasarana Ibadah .....	42
4.2. Identitas Petani Responden .....	43
4.2.1. Umur Petani Responden .....	43
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Responden .....	43
4.2.3. Luas Lahan Petani Responden .....	45
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden.....	46
4.3. Analisis Kondisi Sosial Sesudah Konversi Lahan Pertanian Menjadi Landsan Pacu Bandara Soekarno Hatta .....	47
4.3.1. Indikator Konflik Sosial.....	48
4.3.2. Indikator Kelestarian Lingkungan .....	52
4.4. Pendapatan Petani Padi berdasarkan Dampak dari Konversi Lahan ...	56
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani .....	56

Halaman

4.4.2. Biaya Tetap .....	57
4.4.3. Biaya Variabel .....	59
4.4.4. Biaya Produksi Total.....	61
4.4.4. Penerimaan Usahatani Padi.....	63
4.4.5. Pendapatan Usahatani Padi .....	64
4.4.6. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani .....	67
4.5. Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bojong Renged .....	69
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	73
5.1. Kesimpulan .....	73
5.2. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan.....	29
Gambar 4.1. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Standar Kebutuhan Hidup Layak Keluarga PetaniDesa Bojong Renged.....	71

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Lahan Sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada Tahun 2014-2018.....	4
Tabel 3.1. Pengambilan Sampel Petani Padi di Desa Bojong Renged .....	33
Tabel 3.2. Nilai Interval Kelas untuk Kondisi Sosial .....	35
Tabel 3.3. Rata-rata Nilai Kebutuhan Kalori Menurut Kreteria Usia Dan Kaitanya dengan Standar KHL.....	37
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bojong Renged.....	30
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bojong Renged.....	40
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di Desa Bojong Renged .....	41
Tabel 4.4. Prasarana Kesehatan di Desa Bojong Renged .....	42
Tabel 4.5. Prasana Peribadatan di Desa Bojong Renged .....	44
Tabel 4.6. Tingkat Umur Petani Responden di Desa Bojong Renged.....	44
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bojong Renged .....	45
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Responden Sebelum dan Sesudah Konversi Lahan Pertanian di Desa Bojong Renged .....	46
Tabel 4.9. Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden di Desa Bojong Renged.....	47
Tabel 4.10. Skor Rata-rata Persepsi Petani terhadap Kondisi Sosial Petani Sesudah Pembangunan Landasan Terbang .....	48
Tabel 4.11. Persepsi Petani terhadap Konflik Sosial sesudah pembangunan Landasan Pacu 3 Bandara Soekarno Hatta .....	49
Tabel 4.12. Persepsi Petani terhadap Kelestarian Lingkungan sesudah pembangunan Landasan Pacu 3 Bandara Soekarno Hatta .....	53
Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Tetap Petani Padi di Desa Bojong Renged (Rp/Lg/MT).....	56
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Tetap Petani Padi di Desa Bojong Renged (Rp/Ha/MT) .....	57
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Variabel Petani Padi di Desa Bojong Renged (Rp/Lg/MT).....	59

	Halaman
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Variabel Petani Padi di Desa Bojong Renged (Rp/Ha/MT) .....	60
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Padi di Desa Bojong Renged (Rp/Lg/MT) .....	61
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Tetap Petani Padi di Desa Bojong Renged (Rp/Ha/Th) .....	61
Tabel 4.19. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi di Desa Bojong Renged .....	62
Tabel 4.20. Rata-rata Pendapatan Petani Padi di Desa Bojong Renged (Rp/Lg/MT).....	64
Tabel 4.21. Rata-rata Pendapatan Petani Padi di Desa Bojong Renged (Rp/Ha/Th) .....	65
Tabel 4.22. Rata-rata Pendapatan Petani Padi yang Melakukan alih Profesi di Desa Bojong Renged.....	66
Tabel 4.23. Total Pendapatan Petani Padi di Desa Bojong Renged .....	67
Tabel 4.24. Rata-rata KHL Keluarga Petani di Desa Bojong Renged.....	70



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada umumnya setiap negara yang sedang membangun memiliki sistem perencanaan pembangunan masing-masing. Sistem perencanaan pembangunan ini disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Di Indonesia pembangunan nasional disusun atas dasar pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya dilaksanakan secara sambung menyambung untuk dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik.

Aktivitas kehidupan manusia yang semakin pesat sejalan dengan perkembangan kehidupan yang senantiasa menuntut segala sesuatu menjadi semakin mudah menuntut terjadinya pembangunan. Pembangunan merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah masyarakat secara terencana agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik melalui program-program yang ditentukan dari kebijakan (Putra, 2015).

Pembangunan bisa bersifat fisik dan bersifat non-fisik. Pembangunan fisik dapat dilakukan dengan pembangunan infrastruktur seperti membangun gedung, jalan raya, jembatan, bandar udara, serta fasilitas lainya yang dapat dilihat dan dirasakan langsung manfaatnya, sedangkan pembangunan non-fisik dilakukan dengan rehabilitasi mental, pendidikan, atau bidang lainya yang tidak nampak dan tidak mudah dirasakan manfaatnya.

Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seiring dengan kebutuhan masyarakat yang demikian kompleksnya terhadap kebutuhan sarana transportasi terutama di kota-kota besar seperti Jakarta dan sekitarnya yang merupakan pusat dari kegiatan ekonomi, pendidikan, perdagangan, kesehatan, pemukiman dan lain-lain.

Pembangunan infrastruktur lebih memerlukan ruang atau lahan yang luas, sedangkan negara dihadapi dengan kendala luas lahan yang dimiliki terbatas. Keterbatasan kepemilikan lahan untuk pembangunan infrastruktur tersebut dihadapi pemerintah melalui upaya kegiatan mengambil lahan penduduk secara sah

dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan pengambilan atau pembebasan lahan ini seringkali mengakibatkan konversi lahan (Subekti & Budyatmojo, 2015).

Lahan merupakan sumber daya penting bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan. Lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri dari tanah, relief, iklim, hidrologi, vegetasi, dan benda-benda yang ada di atasnya. Berdasarkan penelitian Badan Pangan Dunia PBB (*Food Agriculture Organization*), semua unsur-unsur tersebut mempengaruhi penggunaan lahan, termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia, baik pada masa lampau maupun sekarang (Nugroho, 2014).

Indonesia saat ini tengah gencar melakukan pembangunan infrastruktur, terdapat kurang lebih 245 Proyek Strategis Nasional yang sedang digarap pemerintah termasuk didalamnya 37 proyek prioritas. Proyek tersebut terbagi ke dalam 15 sektor dan 2 program, seperti sektor jalan, bandar udara, pelabuhan, kereta api, bendungan, energi, listrik, dan telekomunikasi. Seluruh infrastruktur tersebut dibangun secara simultan agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara serentak di beberapa kawasan strategis di Indonesia seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kawasan Industri (KI) dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSWN). Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau tantangan yang menghambat percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia, salah satunya adalah proses pembebasan lahan. Pembebasan lahan yang merupakan langkah dasar dalam pembanguan ini menjadi faktor penghambat terbesar dari seluruh pembangunan infrastruktur. Masalah yang sering timbul saat pembebasan lahan adalah alokasi dana yang kurang serta proses pengadaan lahan yang lamban. Hal ini dapat disebabkan terlalu banyaknya pihak yang terkait dalam proses pembebasan lahan terlebih lagi lahan yang hendak dilakukan pembebasan merupakan lahan yang memiliki produktivitas yang tinggi dan menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat sehingga seringkali menjadi masalah utama (Utomo, 2017).

Ketersediaan lahan terbuka yang sangat terbatas di pusat kota menyebabkan arah perkembangan pembangunan menjadi ke arah pinggiran kota. Area pinggiran kota atau yang biasa disebut wilayah peri-urban (WPU) biasanya masih banyak terdapat lahan pertanian dan masih menyerupai area pedesaan. Oleh karena itu, konversi lahan di area pinggiran kota biasanya cenderung pada konversi lahan

pertanian. Apalagi selama ini lahan pertanian mempunyai nilai lahan yang rendah dibanding peruntukan lahan lain (non pertanian), akibatnya lahan pertanian secara terus menerus akan mengalami konversi lahan ke non pertanian. Padahal jika dilihat dari fungsinya, lahan pertanian (sawah) tidak hanya sekedar mempunyai nilai ekonomi sebagai penyangga kebutuhan pangan, tetapi juga berfungsi ekologi yaitu mengatur tata air dan penyerapan karbon di udara (Hariyanto, 2010).

Dengan meningkatnya permintaan akan penerbangan domestik dan juga penerbangan internasional di Bandara Soekarno Hatta mengakibatkan penumpukan antrian pesawat untuk melakukan *take off* dan *landing* yang menghambat pergerakan pesawat karena *overload*. Saat ini Bandara Soekarno Hatta memiliki dua landasan Pacu yang hanya dapat mengakomodasi 80 penerbangan/jam sedangkan permintaan hingga 100 penerbangan/jam. Bandara Soekarno Hatta membutuhkan satu landasan pacu agar dapat memenuhi permintaan pasar akan penerbangan, maka dari itu Bandara Soekarno Hatta memperluas area dengan mengkonversi lahan dibagian utara Bandara milik masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani padi yang lahan sawahnya akan dibangun *runway 3* untuk memenuhi permintaan akan penerbangan.

Namun PT Angkasa Pura II mengalami kendala dalam pemekaran wilayah yaitu kebutuhan lahan terbuka untuk membangun *runway 3* Bandara Soekarno Hatta yang terletak sebagian besar di Kabupaten Tangerang sejak tahun 2017 untuk perencanaan hingga selesai pada akhir tahun 2019 yang setidaknya membutuhkan luas lahan hingga 216 hektar guna membangun *Runway 3* yang berukuran 3000 meter x 60 meter persegi dan close runway 500 meter utara *runway eksisting* dan juga *stagered* ke timur 1.350 meter. (Purwadi, 2019).

Hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah produksi padi pada wilayah tersebut dan tentunya juga jumlah luas lahan sawah yang terus berkurang dengan dibangunnya *runway 3* ini karna sangat membutuhkan lahan yang cukup luas di Kota Tangerang dan sebagian besar di Kabupaten Tangerang. Maka untuk menghitung luas konversi lahan sawah di Provinsi Banten maka dapat ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1. Luas lahan Sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2014 hingga 2018.

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2014-2018.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Lahan Sawah Tahun (ha)				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>Kabupaten</b>						
1.	Pandeglang	54.768	54.768	54.768	54.768	54.768
2.	Lebak	47.723	49.677	53.946	54.082	47.753
3.	Tangerang	38.697	37.127	37.073	36.296	36.231
4.	Serang	49.416	48.925	48.011	48.001	47.574
<b>Kota</b>						
5.	Tangerang	759	706	706	509	463
6.	Cilegon	1.818	1.627	1.611	1.594	1.503
7.	Serang	8.355	8.325	8.325	7.939	7.939
8.	Tangerang Selatan	140	115	99	91	54
<b>Jumlah Total (ha)</b>		<b>201.676</b>	<b>201.270</b>	<b>204.539</b>	<b>203.182</b>	<b>196.285</b>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa luas lahan sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2014 hingga tahun 2018 selalu mengalami penurunan luas lahan yang signifikan yaitu pada tahun 2014 jumlah total lahan sawah yang ada di Provinsi Banten seluas 201.676 hektar dan jumlah luas lahan sawah pada tahun 2018 yaitu seluas 192.285 hektar. Provinsi Banten selama 5 tahun mengalami penurunan luas lahan sawah sekitar 9.391 hektar dan Kabupaten Tangerang merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah tertinggi dalam hilangnya luas lahan sawah hingga mencapai 2.466 hektar.

Konversi lahan pertanian dapat berdampak positif sekaligus berdampak negatif terhadap aspek sosial ekonomi. Jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi faktor pendorong terjadinya konversi lahan pertanian ke sektor non pertanian. Idealnya, dampak positif harus lebih mendominasi dari dampak negatif, sehingga dapat dikatakan pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat khususnya kepada masyarakat sekitar proyek pembangunan. Dampak positif dirasakan pada sektor non pertanian yaitu semakin maju dan berkembang suatu wilayah dengan berdirinya berbagai bangunan dan fasilitas untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat. Selain itu, pendapatan yang diperoleh dari sektor non pertanian lebih besar dibanding sektor pertanian.

Konversi lahan pertanian juga berdampak negatif terhadap sektor pertanian karena dapat menyebabkan hilangnya kesempatan dan peluang kerja di sektor pertanian, hilangnya manfaat investasi dari lahan yang terkonversi, perekonomian wilayah di bidang pertanian menurun, semakin bertambahnya pengangguran akibat petani beralih ke pekerjaan di luar sektor pertanian. Selain itu, terjadinya penurunan luas lahan usahatani rumah tangga pertanian, dan terancamnya ketersediaan pangan dan ketahanan pangan. Selain itu, pada aspek ekologi konversi lahan pertanian akan menimbulkan terjadinya fenomena degradasi lingkungan seperti banjir, longsor dan kebisingan dan akses terhadap sumberdaya air (Wiradi, 2002).

Dampak negatif konversi lahan pertanian selain yang telah disebutkan sebelumnya juga berdampak merugikan bagi petani itu sendiri, dikarenakan pendapatan usahatani yang hilang dan kesempatan kerja non pertanian yang terbatas. Kehilangan pendapatan dari sektor pertanian bagi petani ini telah mengakibatkan terjadinya perubahan pendapatan yang diterima petani sebelum dan sesudah terjadinya konversi lahan. Perubahan pendapatan ini juga yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan petani menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani yang selanjutnya merupakan tolak ukur pembangunan pertanian.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan mengenai dampak sosial ekonomi, perubahan pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani di Desa Bojong Renged Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang merupakan salah satu desa yang terkena dampak dari konversi lahan pertanian menjadi landasan pacu Bandara Soekarno Hatta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak dari konversi lahan pertanian menjadi landasan pacu Bandara Soekarno Hatta terhadap kondisi sosial petani padi di Desa Bojong Renged ?

2. Berapakah pendapatan petani padi sesudah terdampak konversi lahan pertanian menjadi landasan pacu Bandara Soekarno Hatta ?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani padi pasca konversi lahan pertanian menjadi landasan pacu Bandara Soekarno Hatta ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dampak dari konversi lahan pertanian menjadi landasan pacu Bandara Soekarno Hatta terhadap kondisi sosial petani padi di Desa Bojong Renged.
2. Menghitung berapa besarnya pendapatan petani padi sesudah terdampak konversi lahan pertanian menjadi landasan pacu Bandara Soekarno Hatta.
3. Melihat tingkat kesejahteraan petani padi pasca konversi lahan pertanian menjadi landasan pacu Bandara Soekarno Hatta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*. Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Cakrawijaya, M.A., Riyanto, B., dan Nuroji. 2014. Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol.25 No. 2 137-156.
- Dewi,L,A.I., Sarjana M.I., Pradnyawathi M.L.N., 2016. *Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Bagi Anggota Subak Kerdung Di Kota Denpasar*. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol 4 No 2 Oktober 2016. ISSN : 2355-0759.
- Faisal, Nifusa. 2007. *Pengaruh PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Porsea*, Tesis S2 (Tidak dipublikasikan). Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hasibuan, L.S. 2015. Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Hariyanto. 2010. *Pola dan Intensitas Konversi Lahan Pertanian di Kota Semarang Tahun 2000- 2009*. [online] <http://unnes.ac.id> diakses tanggal 22-07-2019.
- Hendrawan, F.J.T., dan Dewi, R.M. 2016. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan
- Hidayat, A.H., dan Hanafie. 2012. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*.
- Hidayati, H.N. 2013. Konversi Lahan Pertanian dan Sikap Petani di Desa Cihideung Ilir Kabupaten Bogor. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 1(3): 222-230. Fakultas Ekologi Manusia IPB. Bogor.
- ICAO, 2013, *Aeorodromes, Annex 14 to the convention on International Civil Aviation Organization, Volume I, Aerodrome Design and Operations, Third Edition*, ICAO, Montreal, Canada.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Salemba. Jakarta
- Muttaqin,I. 2017. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Nilai Lahan dan Bangunan Serta Sustainable Livelihood Masyarakat Desa Cimande Hilir*

- (Studi kasus: Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi Seksi I, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Nugroho, F.A. 2014. *Perubahan Fungsi Lahan Pertanian ke Nonpertanian di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Yogyakarta.
- P.T. Angkasa Pura II (Persero) Aerodrome Manual Pengoperasian Bandar Udara. PP.No.70 Th. 2001, tentang Kebandar udaraan.
- Parlindungan, J. 2014. *Tata Guna Lahan dan Pertumbuhan Kawasan*. Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Putra, W.P. 2015. *Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol di Desa Kedunglosari, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang)*. *Jurnal FISIP Universitas Airlangga*.
- Riyadi dan Deddy S.B., 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitorus, S.R.P. 2016. *Perencanaan Pembangunan Lahan*. Bogor: IPB Press.
- Singarimbun, M. dan Sofian E., 2006. *Metode Penelitian Survei (Editor)*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Soemarno. 2013. *Konversi Lahan*. Malang: PPS Universitas Brawijaya.
- Subekti, R. dan Budyatmojo, W. 2015. *Perlindungan Lahan Pertanian dalam Mengantisipasi Alih Fungsi Tanah Akibat Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan*. *Jurnal Yulisia*. Vol.4 No.2 439-455.
- Sudrajat. 2015. *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulaisyah. 2017. *Hubungan Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Infrastruktur Jembatan Suramadu dengan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan (Desa Sukolilo Barat, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur)*. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia Indtitut Pertanian Bogor.
- Utomo, W. 2017. *Tantangan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia*. <https://kppip.go.id/opini/tantangan-pembangunan-infrastruktur-indonesia/>.
- Wati, Firda., 2019. *Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)*. Skripsi. Uin Raden Intan Lampung.
- Wiradi, G, 2002. *Menuju Keadilan Agraria: 70 Tahun Gunawan Wiradi*, AKATIGA, Bandung.
- Zakawali, Givari., 2016. *Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang